

PENGARUH MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS

¹Anbar Nisrina Huwaida, ²Ina Magdalena, ³Yayah Huliatusunisa

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹anbarnisrina4@gmail.com, ²inapgsd@gmail.com, ³yayah.huilatusunisa@umt.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by several factors, namely: the media provided by the school does not meet the needs of students, the surrounding environment is not maximized, and the lack of media use in materials that should involve media. The formulation of the problem proposed in this study is whether realia media has an impact on student IPAS learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of realia media on the learning outcomes of IPAS on buying and selling material for grade IV students. This research method is a quantitative approach with the type of experimental research, namely research conducted to test the validity of experimental variables. In this study, researchers sampled the entire student population. The data source of this research comes from a sample of 52 students. Based on the results of hypothesis calculation, the value of $T_{hitung} (-19.896) < T_{tabel} (2.009)$ is obtained. In accordance with the statistical hypothesis that has been made before the research, it can be concluded that there is an effect of realia media on the learning outcomes of IPAS grade IV students at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Realia Media, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu: media yang disediakan sekolah kurang memenuhi kebutuhan siswa, lingkungan sekitar yang kurang maksimal, dan kurangnya penggunaan media pada materi yang seharusnya melibatkan media. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah media realia berdampak pada hasil belajar IPAS siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media realia terhadap hasil belajar IPAS materi jual beli siswa kelas IV. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji validitas variabel eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel seluruh populasi siswa. Sumber data penelitian ini berasal dari sampel sebanyak 52 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} (-19,896) < T_{tabel} (2,009)$ Sesuai dengan hipotesis statistik yang telah dibuat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media realia terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Media Realia, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah pendidikan untuk anak usia 7-12

tahun, dan di sekolah dasar siswa harus menguasai semua mata Pelajaran dan cara memecahkan

masalah. Jika mengacu terhadap pembagian tahapan perkembangan anak, berarti usia kanak-kanak tengah di usia 7 tahun - 9 tahun yang berada di kelas 1 sampai kelas 3, dan masa kanak-kanak akhir di usia 10 tahun - 12 tahun yang berada di kelas 4 sampai kelas 6. Nevi dan Rara berpendapat bahwa mengetahui karakteristik siswa sangat penting bagi guru, karena pengembangan strategi pembelajaran sangatlah penting. Strategi pembelajaran dikembangkan oleh guru dan diterapkan kepada siswa dengan menggunakan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Septianti & Afiani, 2020). Karakter siswa dapat dilihat dari saat siswa melakukan kegiatan belajar di kelas dan saat ia berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apabila pelatih menyampaikan materi pembelajaran dengan benar dan tepat. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu tercapainya hasil belajar yang tinggi, yang dapat dilihat dari perubahan, kebiasaan,

keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan apa yang peneliti dengar langsung dari guru-guru kelas IV A saat observasi penelitian awal penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang, terdapat beberapa alasan mengapa guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru Kelas IV mengatakan ada beberapa faktor yang membatasi ketersediaan media dalam pembelajaran salah satunya adalah media yang disediakan sekolah kurang memenuhi kebutuhan siswa dan guru, dan guru belum memaksimalkan lingkungan sekitar dan minimnya materi yang menggunakan media atau alat peraga mengacu pada media atau benda nyata agar siswa memiliki pengalaman yang lebih konkret. Buku pegangan siswa atau video serta video yang ditampilkan guru membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna, terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran IPAS. Guru hanya menggunakan media buku, gambar atau video tanpa berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran.

Menurut Susanto (2016) tugas guru secara istimewa dalam pelajaran IPAS yaitu guru dapat melakukannya melalui implementasi sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan, guru harus mengetahui prosedur, konsep, dan keterampilan dalam mengajarkan siswa (Susanto, 2016, hlm.181). Tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu; menyusun modul ajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif, serta melaksanakan evaluasi. Hasil belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal. Huliatusina meyakini bahwa guru dan siswa merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. (Huliatusina et al., 2022, hlm.475). Guru dan siswa harus menciptakan interaksi yang mendukung hasil belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Tentunya pembelajaran tentang penggunaan media sangat penting untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Salah satu bidang ilmu yang paling membutuhkan media adalah IPAS. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mata pelajaran IPAS karena

SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang sudah menggunakan kurikulum tersendiri untuk siswa kelas IV yaitu kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 52, dan menjadikan kelas IV A sebagai kelas eksperimen, serta kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas IV A dijadikan kelas Eksperimen karena hanya 11 siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau 42,31% dari 26 siswa, sedangkan kelas IV B 20 siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau 76,92% dari 26 siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sebelumnya dikenal dengan nama kurikulum prototype, dan kemudian berkembang menjadi mata pelajaran fleksibel yang fokus pada materi dasar dan pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik: pembelajaran berbasis proyek, menanamkan soft skill dan karakter profil siswa Pancasila, berfokus pada materi penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kemampuan dasar, terutama literasi dan numerasi, dan fleksibilitas kepada guru membedakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa,

penyesuaian kontekstual, dan muatan lokal.

IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan 2 mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran IPAS. Sebenarnya 2 mata pelajaran ini diselesaikan dalam 1 tahun yang terbagi dalam 2 semester. Pada semester 1 IPA berisi materi yang berkaitan dengan sains dan semester 2 berisi materi IPS. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Nurul IPA atau yang banyak dikenal dengan sains erat kaitannya dengan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan alam (Nurul, 2019, hlm.1307). Dengan mempelajari sains, setiap orang dapat memahami bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Oleh karena itu, IPA tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berpikir sederhana, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan cara berpikir yang lebih luas untuk menghadapi masalah yang dihadapi. IPS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan berbagai materi ilmu sosial yang dipilih untuk dipelajari di sekolah. S. Nasution mengartikan IPS sebagai mata pelajaran yang

mengintegrasikan atau memadukan banyak disiplin ilmu sosial. IPS dikatakan sebagai bagian dari kurikulum sekolah, ilmu tentang peran manusia dalam masyarakat, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial. (Kristin, 2016, hlm.76). IPS merupakan ilmu sosial yang berkaitan dengan peran manusia dalam masyarakat, karena fenomena sosial yang terjadi di masyarakat bersifat kompleks, atau selalu ada keterkaitan atau integrasi antar konsep ilmu sosial, maka mata pelajaran IPS juga harus dilakukan secara terpadu dalam pengajarannya. menghubungkan beberapa konsep ilmu sosial dengan konsep ilmu sosial lainnya.

Sedangkan untuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV, selama pembelajaran IPAS ditemukan masih banyak siswa yang tidak bersemangat, mengantuk, berbicara, bermain dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru saat pembelajaran. Realitas yang ada saat ini adalah bahwa meskipun mata pelajaran IPAS merupakan ilmu-ilmu dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pada saat

pembelajaran masih banyak yang kurang menggunakan media dalam setiap kegiatan pembelajaran dan sebagian besar guru hanya mengandalkan media buku sebagai medianya dan dikemas secara tradisional dalam proses pembelajaran, semangat belajar siswa masih rendah, dan sebagian hasil belajar siswa masih rendah. Pembelajaran IPAS dapat dikemas dalam bentuk pembuatan media dan berbagai percobaan lainnya. Media pembelajaran IPAS tidak harus mahal dan mewah, bisa juga dalam bentuk sederhana seperti media realia. Menurut Dinalis, media realia adalah benda-benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh media yang sebenarnya. Media Realia memberikan pengalaman belajar langsung dan autentik kepada penggunaannya. Pengalaman keindahan yang terkandung dalam realitas tidak dapat diperoleh melalui media lain (Dinalis et al., 2017). Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media

pembelajaran sangat menunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan seseorang, khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media realia adalah alat peraga atau media pembelajaran yang nyata, seperti: gunung, sawah, air, aneka bebatuan, hewan, tumbuhan, yang dapat memudahkan siswa dalam mengerti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media realia akan memberikan rangsangan yang sangat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal, terutama untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang, waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B yang berjumlah 52 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kausalitas.

Menurut Sugiyono (2021), metode eksperimen adalah metode penelitian teori positivisme, yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji asumsi. (Sugiyono, 2021, hlm.16). Metode eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam kondisi terkendali untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Y (hasil belajar) dan variabel bebasnya adalah X (media realia).

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media realia, apakah ada perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV yaitu antara pretest dan posttest menggunakan media realia untuk menyampaikan pembelajaran materi Setelah melaksanakan uji coba instrumen. Penelitian ini akan dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelompok pertama kali diuji sebelum perlakuan untuk melihat apakah ada perbedaan. Setelah

ditentukan tidak ada perbedaan, peneliti kemudian melanjutkan ke perlakuan dengan menggunakan media realia untuk mempelajarinya.

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 52 siswa dengan rentang nilai KKM 70. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media realia digunakan untuk mengidentifikasi praktik mata pelajaran IPAS. Metode tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPAS, dengan menggunakan pretest dan posttest. Tes ini berbentuk pilihan ganda, dan topik pretest dan posttest sama, sehingga menghindari perbedaan kualitas instrumen yang disebabkan oleh perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mendapat perlakuan. Tes

dirancang untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan media realia dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan media powerpoint. Narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, orang tua dan siswa Kelas IV A. Tujuan wawancara adalah untuk memahami proses belajar dan hasil belajar siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif tentang letak geografis, kondisi guru, keadaan siswa, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi serta sejarah berdirinya, dan cara memperoleh data tersebut, peneliti melihat dokumen sekolah. Untuk analisis data atau untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t karena untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang diperoleh dari observasi, tes, wawancara, studi dokumentasi nilai ulangan harian semester ganjil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media realia terhadap hasil belajar

IPAS siswa. Pada penelitian ini kelas eksperimen kegiatan jual beli pada mata pelajaran IPAS adalah Kelas IV A dengan media realia dan Kelas IV B dengan media powerpoint. Berdasarkan data pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

ata	in	ax	e	ed	o
	0	5	5,7	5	0
	0	00	9,2	0	5
	0	0	5,9	5	5
	5	0	5,9	7,5	5

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Keterangan:

- 1: Pretest Kelas Eksperimen
- 2: Posttest Kelas Eksperimen
- 3: Pretest Kelas Kontrol
- 4: Posttest Kelas Kontrol

Selain itu, dilakukan uji normalitas terhadap hasil penelitian untuk menguji apakah data pre-test dan post-test yang diperoleh memenuhi distribusi normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Lilliefors

D	L	L	Kesi
ata	hitung	tabel	mpulan
1	⁰ ,1101	⁰ ,161	Data berdistribusi normal
2	⁰ ,0920	⁰ ,161	Data berdistribusi normal

			usi normal
3	⁰ ,1433	⁰ ,161	Data berdistrib usi normal
4	⁰ ,0778	⁰ ,161	Data berdistrib usi normal

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Keterangan:

- 1: Pretest Kelas Eksperimen
- 2: Posttest Kelas Eksperimen
- 3: Pretest Kelas Kontrol
- 4: Posttest Kelas Kontrol

Dengan menggunakan uji Lilliefors untuk menghitung uji normalitas, diperoleh L_{hitung} pretest kelas eksperimen 0,1101, posttest kelas eksperimen 0,0920, pretest kelas kontrol 0,1433, posttest kontrol adalah 0,0778, dan L_{tabel} adalah 0,161. Dari keterangan tersebut diketahui nilai L_{hitung} untuk semua data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol $< L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas dilakukanlah uji homogenitas untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Fisher

D ata	F hitung	F tabel	Kesi mpulan
P retest Kelas Eksperi men – Pretest Kelas Kontrol	¹ ,73	¹ ,95	Hom ogen

P osttest Kelas Eksperi men – Posttes t Kelas Kontrol	² ,84	¹ ,95	Tida k homogen
--	---------------------	---------------------	----------------------

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dengan menggunakan uji Fisher untuk menghitung uji homogenitas, diketahui bahwa F_{hitung} pretest kelas eksperimen-kontrol adalah 1,73, F_{hitung} posttest kelas eksperimen-kontrol adalah 2,84, dan F_{tabel} adalah 1,95. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa nilai F_{hitung} data perhitungan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol $<$ dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen. Nilai F_{hitung} data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol $>$ F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak homogen. Uji terakhir atau yang harus dilakukan adalah uji hipotesis, karena untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara media realia dengan media powerpoint.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T-Test

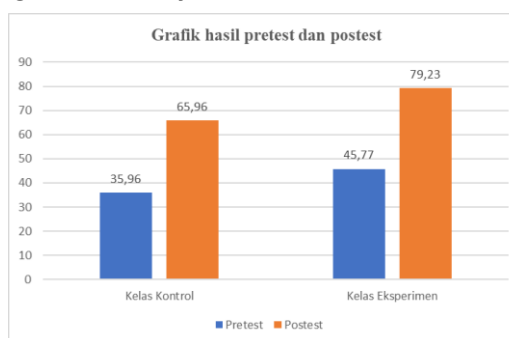
D ata	T hitung	T tabel	Kep utusan
K elas Ekspe rimen	⁻ 19,89 6	² ,009	H ₁ diterima
K elas Kontro l	⁻ 11,27 7	² ,009	H ₁ diterima

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji T diperoleh nilai T_{hitung} kelas eksperimen sebesar -19,896, kelas kontrol sebesar -11,277, dan T_{tabel} sebesar

2,009 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS.

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media realia terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, yang dimana kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen, serta sebelum melakukan perlakuan ke siswa media yang peneliti gunakan sudah dilakukan pengujian atau uji validitas oleh guru secara langsung dan tidak ada revisi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Petir 3 pada siswa kelas IV nilai rata-rata pretest pada pelajaran IPAS siswa kelas eksperimen sebesar 45,77 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 79,23. Nilai rata-rata pretest pada pelajaran IPAS siswa kelas kontrol sebesar 35,96 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 65,96.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini siswa diberi perlakuan dengan kelas eksperimen menggunakan media realia dan kelas kontrol menggunakan media powerpoint. Setelah diberi perlakuan

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dinyatakan lolos uji persyaratan statistika, maka dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Berdasarkan data pretest siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak homogen.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh T_{hitung} kelas eksperimen sebesar -19,896 dan kelas kontrol sebesar -11,277, dengan T_{tabel} 2,009 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari keterangan tersebut diketahui nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selama penelitian diketahui bahwa kegiatan siswa di kelas eksperimen mulai meningkat dari yang hanya sekedar mendengarkan ceramah menjadi siswa mulai bertanya, berdiskusi, dan mulai mengemukakan pendapatnya dengan berani. menggunakan media realia dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

Penelitian ini menemukan beberapa keuntungan penggunaan media nyata dalam pembelajaran yaitu: menyebabkan siswa berinteraksi langsung dengan benda nyata, membantu memeriahkan proses pembelajaran, realitas media dapat menanamkan konsep dasar dan membangkitkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media nyata (powerpoint) memberikan pengaruh positif dan lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan media powerpoint, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata nilai hasil belajar untuk siswa kelas kontrol maupun eksperimen. Dengan siswa yang diberikan media realia mencapai peningkatan yang lebih

besar dari siswa yang diberi media powerpoint, dengan demikian media realia berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif media realia terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis statistik dengan menggunakan uji t, diperoleh Thitung kelas eksperimen sebesar -19,896 dan kelas kontrol sebesar -11,277, dengan Ttabel 2,009 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan Thitung < Ttabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1%, dengan perbedaan sebesar 13,27 atau sebesar 20,11%. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi serta mampu menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan siswanya dan cara belajar yang sesuai dengan siswa, sehingga mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai atau tepat., serta diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru dalam kegiatan belajar mengajar

menggunakan media, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan lebih baik. sehingga penelitian ini tidak berhenti, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinalis, S., Wahab, N., & Loliyana. (2017). Pengaruh Media Realia pada Pembelajaran Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Huliatunisa, Y., Umayyah Hadi, R., Fully Rizkiya, D., Saidah, M., & Ayu Ningsih, P. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Pjok Siswa Kelas II SDN Poris Plawad 3 Kota Tangerang. *Alsys Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 473–482. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan-UKSW*, 6, 74–79.
- Nurul, A. I. (2019). Penerapan Metode Discovery Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. In *Penerapan Metode Discovery ... (Ayu Nurul Istiqomah)* (Vol. 1).
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 3). ALFABETA.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Vol. 4). PRENADAMEDIA GROUP.